BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah melahirkan berbagai gaya hidup kosmopolitan, memungkinkan individu untuk mengakses beragam informasi dan menjalin hubungan dengan lebih mudah. Hal ini membuat orang lebih mudah mengikuti gaya hidup baru sesuai minat mereka. Perkembangan globalisasi yang semakin meluas memhawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti politik, pendidikan. sosial, dan budaya. Di bidang budaya, globalisasi menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya lokal, yang tercermin dalam semakin seragamnya pandangan dan perilaku terhadap makanan, mode, dan hiburan. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak negatif, terutama bagi kalangan remaja yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan, karena mereka lebih mudah terpapar perubahan sosial dan budaya ke arah yang kurang positif (Muhammad Ramdhan 2022).

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter anak. Terdapat berbagai aspek yang memengaruhi bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter tersebut, dan salah satu aspek yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Keluarga menjadi faktor paling mendasar dalam proses pembentukan karakter, karena merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sejak lahir hingga akhir hayat, tempat ia berinteraksi secara langsung dan intens dengan anggota keluarganya (Putri, 2021).

Anak adalah aset yang menjadi penentu kelangsungan hidup. kualitas, dan keberhasilan sebuah bangsa. Untuk itulah, anak perlu mendapatkan pendidikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menjadi

Dipindai dengan CamScanner

generasi penerus yang berkarakter dan berkepribadian baik. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali anak, sering disebut sebagai "primary group" institusi terkecil dalam masyarakat yang memengaruhi perkembangan setiap anggotanya, termasuk anak. Dari sinilah individu dengan berbagai bentuk kepribadian terbentuk dan hadir di masyarakat.

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah, ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ

Dan (ingatlah), Ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu), "Janganlah kamu menyembah selain allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak – anak yatim, dan orang – orang miskin, serta ucapan kata – kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat." Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu selalu berpaling.(Al-Baqarah, Ayat 83)

Dalam konteks ini, peran orang tua sangat krusial sebagai perantara antara anak dan masyarakat. Orang tua harus mampu menyaring dan memilih nilai-nilai budaya yang masuk ke dalam keluarga, agar budaya asing yang negatif tidak meresap ke dalam jiwa anak. Tidak semua adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat layak dan bermanfaat untuk masa depan anak. Banyak budaya luar yang berpotensi meracuni jiwa anak jika langsung diterima tanpa seleksi, misalnya budaya minuman keras, penggunaan narkoba, atau pergaulan bebas. Di sinilah tantangan orang tua muncul memberikan bekal terbaik bagi anak agar masa depannya lebih terarah dan terjamin, serta terhindar dari perilaku kriminal (Mardiya, 2021)

Dipindai dengan CamScanner

Karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan anak sepanjang hidupnya, yang menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter manusia. Untuk membentuk karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak dalam lingkungan keluarga, diperlukan suasana yang harmonis dan dinamis. Hal ini bisa terwujud apabila terdapat koordinasi serta komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak(Hyoscyamina, t.1, 2011).

Dalam hal ini, keluarga memegang peran sentral dalam membentuk karakter. kepribadian, dan perkembangan anak. Fungsi keluarga mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pendidikan, perlindungan, kasih sayang, sosialisasi, hingga pembentukan nilai-nilai agama dan moral. Kualitas interaksi dan keharmonisan dalam keluarga sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial serta menjadi individu yang berkualitas di tengah masyarakat (Hanifah & Farida, 2023).

Begitu pula, peran kepala keluarga sangat penting dalam membentuk karakter religius pada remaja. Hal ini karena kepala keluarga berfungsi sebagai panutan utama bagi anak-anak, terutama saat mereka memasuki masa remaja. Oleh sebab itu. keberhasilan dalam menanamkan nilai religius sangat bergantung pada terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis, damai, dan penuh kebersamaan. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis dan karakter remaja, bahkan dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai kemanusiaan.

Orang tua yang bijak akan membesarkan anak-anak mereka dengan kasih sayang dan perhatian, bukan semata-mata atas dasar kewajiban atau perintah. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berprestasi dan dapat diandalkant(Rochman, et al, 2021)

Dipindai dengan CamScanner

Pembentukan karakter religius pada anak merupakan proses yang sang penting dan dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, dengan keluarga sebagai faktor utama sekaligus komunitas terkecil yang paling berperan Setelah keluarga lingkungan sekolah serta komunitas seperti kelompok bermain dan lembaga pengembangan bakat turut memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai positif pada anak. Namun, peran keluarga tetap menjadi fondasi paling kuat dalam tahap awal perkembangan karakter tersebut(Prasanti & Fitriani, 2020)

Sementara itu, proses pembentukan karakter pada anak secara konkret ditanamkan melalui bimbingan, pengajaran, keteladanan, dan penguatan nilai-nitas seperti religiusitas, kejujuran, cinta tanah air, disiplin, kemampuan berkomunikasi, serta tanggung jawab. Di lingkungan taman kanak-kanak. pendekatan yang efektif biasanya berbentuk kegiatan terprogram dan rutinitas pembiasaan berbasis keteladanan; pola ini terbukti mampu mengubah anak yang semula manja menjadi mandiri, yang penakut menjadi berani, dan yang pendiam menjadi lebih mudah bergaul dengan teman sebaya(Nuraini, 2020).

Selain itu, masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam perkembangan karakter, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Penanaman nilai-nilai moral dan sikap positif sejak usia dini sangat penting untuk membentuk pribadi anak yang berkarakter kuat. Dalam hal ini, peran orang tua sangat signifikan, tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai pendengar yang penuh empati, yang memahami kondisi emosional anak dan mampu memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan emosinya(Silahuddin, 2020).

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Sejak lahir hingga tumbuh dewasa, anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang dibentuk oleh orang tuanya. Dalam proses

Dipindai dengan CamScanner

tumbuh kembang tersebut, orang tua menjadi panutan utama bagi anak. Hal ini disebabkan karena anak pada dasarnya cenderung meniru segala perilaku orang tuanya. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua. Apabila orang tua menunjukkan perilaku yang baik, maka besar kemungkinan anak akan mencontoh perilaku positif tersebut. Sebaliknya, apabila orang tua berperilaku buruk, maka anak pun dapat mengadopsi perilaku negatif yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tualah yang memegang peran penting dan bertanggung jawah membentuk karakter serta kepribadian anak, baik secara moral maupun sosial(Tia Andrianti 2020),

Perkembangan karakter seorang anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Karakter seseorang terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh "Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Bagi setiap orang keluarga (suami, istri, dan anak-anak) mempunyai proses sosialisasinya untuk dapat memahami, menghayati budaya yang berlaku dalam masyarakatnya." Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Contoh nya adalah dengan membiasakan anak mengucapkan salam kepada siapapun jika bertemu di jalan. Dasar wajib dimiliki tidak hanya oleh masyarakat kota, tetapi juga masyarakat pedesaan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih dihormati karena dianggap berada strata sosial yang tinggi. Kualitas seseorang dilihat dari bagaimana dia dapat menempatkan dirinya dalam berbagai situasi(Siti Erma Maimunah 2023)

Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada dalam diri seseorang dan menjadi sebuah ciri khas dari diri seseorang tersebut. Karakter juga menjadi kendali terhadap seseorang dalam berfikir serta dalam mengambil suatu tindakan. Oleh sebab itu karakter menjadi salah satu hal yang sangat

Dipindai dengan CamScanner

berperan penting dalam kehidupan seseorang. Pentingnya karakter menjadi sebuah keharusan untuk sadar akan pentingnya pembentukan karakter bagi seseorang. Pentingnya pembentukan karakter itu sendiri juga selaras dengan apa yang tertuang di dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional(Itsna Aufa Nafisah 2022).

Ketika membahas pendidikan karakter, tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk kepribadian anak sejak usia dini, yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Di antara ketiga lingkungan tersebut, keluarga memiliki peran yang paling besar dalam membentuk karakter anak. Orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan dalam keluarga akan melihat anak sebagai individu yang sedang tumbuh, penuh semangat, dan memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya. Karena itu, orang tua seharusnya merasa bertanggung jawab untuk mulai mendidik anak-anaknya sejak kecil agar potensi yang tersembunyi dalam diri anak dapat berkembang secara optimal. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami atau lalai dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik utama di rumah. Banyak dari mereka beranggapan bahwa setelah anak bersekolah dan berada di bawah bimbingan guru, tanggung jawab pendidikan sudah selesai. Mereka menganggap tugas utama mereka hanyalah mencari nafkah untuk membiayai pendidikan formal anak. Padahal, karakter anak justru mulai terbentuk sejak masa-masa awal dalam asuhan dan pengaruh orang tua di rumah(Mina Sari,2021).

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan remaja ialah faktor religius, salah satu ialah akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh peran seseorang ibu dalam

Dipindai dengan CamScanner

memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada dibawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka. Tanggung jawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang bapak. Bahkan bagi seorang ibu tanggung jawab lebih berat, lantaran ibulah yang selalu berdampingan dengan anaknya semenjak ia dilahirkan hingga tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul tanggung jawab(Abdullah Nasih Ulwan.2017)

Peneliti tertarik pada "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius pada Remaja di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang" karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan karakter religius. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, serta pengawas dalam membentuk kebiasaan dan perilaku religius remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh pola asuh, keteladanan, dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

Di desa bulurejo masih kurangnya pendidikan agama pada remaja dan banyaknya pengaruh lingkungan sosial serta teknologi terhadap efektivitas peran orang tua dalam pembentukan karakter menjadi alasan tersendiri.

Penelitian ini juga penting dilakukan karena Dusun Bulurejo memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang menarik untuk dikaji, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam membentuk karakter religius remaja, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut, serta kontribusinya bagi pengembangan pendidikan karakter dalam keluarga dan masyarakat.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai bahan masukan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam meningkatkan pembentukan karakter religius pada remaja.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, para Orangtua harus lebih membimbing, membina dan mendidik anak untuk pembentukan karakter mereka. Sehingga harapannya remaja mudah untuk melakukan hal-hal baik, sopan, jujur atau memiliki karakter yang baik.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi orang tua, remaja dan Masyarakat dusun bulurejo desa bulurejo lainnya, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan disiplin dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang membahas tentang "**Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius pada Remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**" untuk mengetahui

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasi masalah antara lain:

1. Kurangnya pendidikan agama pada remaja di dusun bulurejo desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten jombang.
2. Pengaruh lingkungan sosial dan teknologi terhadap efektivitas peran orang tua dalam pembentukan karakter religius.

Dipindai dengan CamScanner

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada Bagaimana Peran orang tua dalam membentuk karakter religius remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter religius pada remaja di dusun bulurejo desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten jombang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membentuk karakter religius pada remaja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius pada remaja di dusun bulurejo desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten jombang.
2. Untuk mengidentifikasi Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keluarga dalam membentuk karakter religius pada remaja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka membentuk karakter religius dan membangun kesadaran terutama pada kalangan remaja serta dapat di jadikan acuan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Sebagai rancangan menyusun tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S-1, sebagai sumber bahan refrensi pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan pada khususnya, serta sebagai acuan belajar menulis dalam memnuhi tugas kuliah melalui penelitian ini yang berjudul Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Remaja (Studi Kasus) di Dusun Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Dalam rangka membentuk karakter religius, peneliti dapat diharapkan sebagai acuan pembantu antara lain:

a. Bagi orang tua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga, sehingga kepribadian anak berkembang ke arah yang lebih positif sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu, melala penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang relevan terkait proses pembentukan karakter anak Muslim dalam keluarga, serta menumbuhkan kesadaran bagi para orang tua akan pentingnya peran pendidikan dalam keluarga yang tidak boleh dipandang sebelah mata.

b. Bagi remaja.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan penelitian ini diharapkan agar remaja dapat memahami ajaran Islam dan memperbaiki prilakunya menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang kamil.

c. Bagi penulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk pengembangan dalam dunia pendidikan, khusunya bagi penulis dan masyarakat dusun bulurejo terutama dibidang peningkatan pendidikan Islam.

Dipindai dengan CamScanner